

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan dalam mencapai tujuan merupakan cita-cita dan harapan setiap perusahaan, baik perusahaan kecil, sedang, hingga perusahaan besar. Tujuan sebuah perusahaan yaitu untuk mencapai produktivitas setinggi-tingginya. Oleh karena itu, sudah selayaknya pimpinan perusahaan dapat memahami dan memperhitungkan besarnya pengaruh dari faktor-faktor produksi terhadap proses produksi. Faktor - faktor produksi dalam suatu perusahaan antara lain tenaga kerja/manusia, biaya, material, metode dan pasar. Kehadiran manusia dalam kegiatan produksi suatu perusahaan menjadi sangat penting karena manusia tidak dapat digantikan oleh apapun termasuk kecanggihan mesin. Perusahaan yang menggunakan mesin dengan kecanggihan yang luar biasa tetap memerlukan peran manusia sebagai pengoperasi. (Saragih: 2018)

Peran manusia sebagai karyawan di suatu perusahaan tentu membutuhkan penghargaan yang layak dan sesuai. Perusahaan dan karyawan sama-sama memiliki hak dan kewajiban yang berbeda namun tetap harus dipenuhi dalam melakukan setiap pekerjaannya, dan diharapkan jika hak serta kewajiban tersebut terpenuhi oleh masing-masing pihak maka akan tercipta suatu hubungan yang harmonis antara perusahaan dan karyawan.

Setiap perusahaan yang berkembang dan memiliki teknologi modern sudah seharusnya memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, agar mereka dapat menjadi karyawan yang bisa bermanfaat baik tenaga maupun pikirannya guna mencapai tujuan perusahaan. Peran manusia sebagai karyawan di suatu perusahaan tentu membutuhkan penghargaan yang layak dan sesuai. Dengan ketentuan perusahaan dan karyawan sama-sama memiliki hak dan kewajiban yang berbeda namun tetap harus dipenuhi dalam melaksanakan setiap pekerjaan, dan diharapkan jika hak serta kewajiban tersebut terpenuhi oleh masing-masing pihak, maka tercipta suatu hubungan yang harmonis antara

perusahaan dan karyawan. Setiap aktivitas kerja yang dilakukan oleh individu beresiko terjadinya kecelakaan kerja.

Kecelakaan seringkali terjadi karena kecerobohan individu dalam melaksanakan suatu kegiatan baik dalam kegiatan sehari-hari di rumah, lingkungan masyarakat ataupun lingkungan kerja. Namun, kecelakaan kerja yang terjadi itu sepertinya tidak pernah menjadi pembelajaran bagi manusia, sehingga kecelakaan kerja terus terjadi, dan sangat mungkin kecelakaan ini akan tetap terjadi karena berbagai faktor yang dapat menjadi pemicu dan penyebab terjadinya kecelakaan tersebut. Kecelakaan kerja tidak sekedar menimbulkan kerugian materiil, tetapi juga kerugian fisik manusia, baik cedera ringan, cedera berat bahkan tidak sedikit meninggal dunia (Suparyadi, 2015:378).

Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja dengan memberikan fasilitas yang memadai dan dapat melindungi para pekerja dari bahaya. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) merupakan tata kelola atas adanya jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan agar merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga karyawan dapat bekerja secara baik, dan produktif. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja, dan menjadi salah satu hal yang harus di perhatikan oleh perusahaan sehingga merasa dihargai (Suparyadi, 2015:378).

Kesejahteraan merupakan sasaran pokok terlepas dari sistem dan teknologi apapun yang dipakai dalam proses produksi. Salah satu aspek dari kesejahteraan manusia ialah keselamatan dan kesehatan kerja terutama dalam era industrialisasi. Tantangan dalam era industrialisasi akan semakin meningkat dengan dipergunakannya teknologi canggih dengan resiko tinggi. Tantangan tersebut harus dijawab dengan kesiapan tenaga kerja, baik dari segi pendidikan dan keterampilan maupun alat-alat pelindung kerja.

PT Satria Bahana Sarana Tanjung Enim adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara yang dituntut untuk dapat memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh karyawan. Aktivitas kerja dalam bidang eksplorasi batu bara akan berbahaya jika tidak

dilengkapi dengan alat pelindung diri, baik untuk karyawan lapangan maupun karyawan kantor. Seorang karyawan bisa saja mengalami kecelakaan di kantor maupun di lapangan tempat bekerja.

Dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT Satria Bahana Sarana Tanjung Enim melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan di implementasikan melalui pertemuan karyawan dan pelatihan, termasuk saat awal masuk karyawan baru, kegiatan *safety talk* , General safety talk, induksi. Namun, pada kenyataannya, dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Satria Bahana Sarana Tanjung Enim masih belum maksimal. Ini terlihat dalam aktivitas kerja. Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Kecelakaan Kerja
PT Satria Bahana Sarana
Tahun 2016-2019

No	Jenis Kecelakaan Kerja	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1.	<i>Near Miss</i>	1015	27	8	1
2.	<i>Property Damage</i>	2	2	1	1
3.	<i>Minor Injury</i>	-	-	-	-
4.	<i>Fatality</i>	-	-	-	-
5.	<i>Lost Time Injury</i>	-	-	-	-
6.	<i>Environment</i>	-	-	-	-
Jumlah		1017	29	9	2

Sumber: PT Satria Bahana Sarana, 2019

Dari tabel 1.1 terdapat 6 jenis kecelakaan kerja yaitu, *Near miss* merupakan kejadian seseorang/banyak orang hampir mengalami kecelakaan, *Property damage* yaitu kejadian dimana seseorang/banyak mengalami kecelakaan yang berakibat terjadinya kerusakan/kerugian alat, material, benda kerja, *Minor injury* merupakan kejadian dimana seseorang mengalami kecelakaan yang berakibat luka ringan, *Fatality* merupakan kejadian dimana seseorang mengalami

kecelakaan yang berakibat korban meninggal dunia/mati, lumpuh total, kedua mata hilang (buta) akibat satu kecelakaan, *Lost Time Injury* merupakan waktu kehilangan jam kerja karena kecelakaan, *Environment* yaitu kejadian kecelakaan yang bisa menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan departemen *Health, Safety and Environment* (HSE) di PT Satria Bahana Sarana Tanjung Enim dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang menjadi permasalahan adalah kurangnya kesadaran karyawan pentingnya menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja. Sehingga menyebabkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan belum maksimal. Mengingat pentingnya perusahaan dalam menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Satria Bahana Sarana Tanjung Enim.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan yang akan dibahas penulis yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan karyawan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)?
2. Bagaimana kelengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tambang PT Satria Bahana Sarana Tanjung Enim?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, maka Penulis membatasi ruang lingkup pada kegiatan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Satria Bahana Sarana Tanjung Enim.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengetahuan karyawan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Satria Bahana Sarana Tanjung Enim.
2. Untuk mengetahui perlengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Satria Bahana Sarana Tanjung Enim.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sehingga di dalam pengelolaan SDM dapat lebih memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Bagi Pihak Lain
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai sumber referensi bagi rekan-rekan mahasiswa dan pihak lainnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Satria Bahana Sarana Tanjung Enim di jalan Jurang Parigi Dalam Nomor 5, Tanjung Enim, Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan 31711, di bagian HSE (*Health Safety Environment*), adalah perusahaan yang bergerak di bidang tambang batu bara.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan laporan akhir, penulis menggunakan dua macam an cara memperolehnya yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan jenis data berdasarkan cara memperolehnya tersebut, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari perusahaan yaitu hasil wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan PT Sarana Bahana Sarana Tanjung Enim.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari PT Satria Bahana Sarana dalam bentuk sejarah perusahaan, struktur organisasi dan lain sebagainya.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data, penulis melakukan riset lapangan dan riset kepustakaan yaitu dengan teknik-teknik pengumpulan data sebagai:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mempelajari serta mengutip kalimat dan pendapat para ahli dari buku-buku literatur, jurnal dan artikel yang dianggap penting bagi penulis dan berhubungan dengan judul yang diambil dalam pembuatan laporan akhir ini.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti secara langsung melakukan tanya jawab atau melakukan wawancara secara mendalam dengan berbagai informan di objek penelitian guna menggali informasi. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara langsung pada pimpinan dan karyawan PT Sarana Bahana Sarana Tanjung Enim.

1.5.4 Analisis Data

Dalam pembuatan Laporan Akhir ini penulis menggunakan jenis analisa data kualitatif menurut Sugiyono (2008:15), analisis data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya penulis akan menganalisis dan mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Jadi, teknik analisa kualitatif digunakan untuk menjelaskan data secara deskriptif yaitu menjelaskan analisis pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Satria Bahana Sarana Tanjung Enim.